

Identifikasi Jenis Dan Pemanfaatan Bambu Di Hutan Gunung Tilu Blok Banjaran Kabupaten Kuningan

Nurkholis¹⁾, Nina Herlina²⁾, Ai nurlaila³⁾

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Kuningan
nurkholis143@gmail.com

²Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan, Universitas Kuningan
nina.herlina@uniku.ac.id

³Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Kuningan
ai.nurlaila@uniku.ac.id

Abstrak. Masyarakat di Desa Jabranti Blok Banjaran hanya memanfaatkan bambu sebagai bahan dasar kerajinan keranjang dan tepas. Bambu dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, bahan berkhasiat obat, bahan konsumsi, bahan kerajinan, bahan alat musik. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Hutan Gunung Tilu blok Banjaran Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis bambu dan morfologi jenis bambu dan mengetahui manfaat dari setiap bambu yg ditemukan. Metode yang digunakan adalah metode jelajah yaitu dengan cara menjelajahi objek penelitian. Ketika ditemukan rumpun bambu, maka dibuat petak ukur, kemudian dicatat, jenis bambu dan pohon yang terdapat di sekelilingnya. Jenis bambu yang ditemukan di Hutan Gunung Tilu Blok Banjaran sebanyak 5 genus, yaitu 4 bambu *Gigantochloa*, 3 bambu *Bambusa*, dua bambu *Schizostachyum* dan satu bambu *Dendrocalamus*. Manfaat dari beberapa jenis bambu tersebut adalah untuk bahan bangunan, kerajinan tangan, obat, bahan konsumsi, alat musik, dan bahan bangunan.

Kata Kunci: Identifikasi jenis bambu, pemanfaatan bambu.

PENDAHULUAN

Potensi bambu dalam menopang keberlanjutan hutan dinilai ekonomis di masa depan. Hutan sebagai sumber utama penghasil kayu dari waktu ke waktu kondisinya sudah sangat memprihatinkan. Keadaan ini disebabkan adanya tindakan eksploitasi dengan cara yang sangat tidak bijaksana, tanpa memperhatikan keberlangsungan dan kelestarian hutan itu sendiri. Pertambahan penduduk yang pesat, nilai ekonomis yang dikandung hutan merupakan beberapa hal pemicu semakin cepatnya kerusakan hutan (Gunardja, 1995).

Bambu merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang banyak tumbuh di hutan sekunder dan terbuka, walaupun ada diantaranya yang tumbuh di hutan primer. Bambu juga merupakan salah satu tanaman bernilai ekonomi Indonesia yang banyak tumbuh di kebun masyarakat dan di pedesaan. Tumbuhan ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan secara intensif. Bambu banyak digunakan oleh masyarakat pedesaan secara luas karena memiliki batang yang kuat, lentur, lurus dan ringan sehingga mudah diolah untuk berbagai produk (Permadi, 1992).

Tanaman bambu merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan dan memiliki potensi yang cukup tinggi, dikarenakan bambu mempunyai manfaat ekologi dan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Bambu sudah sejak lama dikenal petani tanaman yang bernilai ekonomi. Namun hingga kini pola pemanfaatan bambu yang ada di Banjaran masih sangat minim, masyarakat sekitar masih belum optimal dalam pemanfaatannya.

Masyarakat di Desa Jabranti Blok Banjaran hanya memanfaatkan bambu sebagai bahan dasar kerajinan keranjang dan tepas, padahal bambu dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, bahan berkhasiat obat, bahan konsumsi, bahan kerajinan, bahan alat musik. Serat bambu dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan *pulp*. Selama ini masyarakat Jabranti umumnya memanfaatkan bambu dengan cara mengambilnya dari hutan Gunung Tilu Blok Banjaran. (Atik, 2013)

Hal ini perlu diperhatikan secara serius supaya tidak terjadi kepunahan pada tanaman bambu dan perlu dilakukan upaya penyelamatan hutan khususnya untuk tanaman bambu yang banyak diambil masyarakat di kawasan hutan dengan

mengembangkan tanaman bambu di lahan sendiri serta memberikan informasi jenis-jenis bambu dan pemanfaatannya.

Hutan Lindung Gunung Tilu Blok Banjaran merupakan bagian dari kawasan Hutan Lindung Bukit Barisan. Selain memiliki potensi wisata dengan terdapatnya beberapa situs bukit-bukit dan batutulis, Hutan Lindung Gunung Tilu Blok Banjaran juga memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi dan merupakan habitat bagi beberapa jenis bambu yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, baik untuk konstruksi maupun untuk konservasi. Selama ini belum dilakukan penelitian mengenai jenis bambu dan pemanfaatannya.

Dilihat dari potensi kegunaan dan permasalahan bambu, maka perlu dilakukan penelitian bambu mengenai identifikasi jenis dengan harapan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta kelestarian bambu di kawasan Hutan Lindung Gunung Tilu Blok Banjaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Hutan Gunung Tilu Blok Banjaran Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan seluas 120 ha, pada bulan November-Desember 2016. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Objek penelitian adalah vegetasi bamboo. Alat-alat yang diperlukan adalah GPS, daftar isian dan catatan, kamera, golok, tali rafia dan termometer.

Metode penelitian menggunakan metode jelajah seluas 120 ha. Pada saat ditemukan rumpun bambu dicatat titik koordinat, dibuat petak ukur berukuran 20 X 20 cm Kemudian diidentifikasi jenis bambu dan pohon yang terdapat di sekelilingnya, sebagai data pendukung. Bambu dianalisis secara deskriptif yaitu semua penjelasan, pengelompokan bambu, jenis bambu, manfaat bambu dan morfologinya ini akan disusun dan ditulis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis bambu yang ditemukan di Hutan Gunung Tilu Blok Banjaran Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan sebanyak 10 jenis bambu yang termasuk ke dalam 5 genus, (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis Bambu

No.	Nama Lokal	Nama Umum	Nama Ilmiah
1	Awi gombong	Bambu surat	<i>Gigantochloa pseudoarundinaceae</i>
2	Awi temen	Bambu Temen	<i>Gigantochloa atter</i>
3	Awi Krisik	Bambu Cina	<i>Bambusa multiplex</i>
4	Awi Ampel	Bambu Ampel	<i>Bambusa vulgaris</i>
5	Awi cucuk	Bambu Duri	<i>Bambusa blumeana</i>
6	Awi tali	Bambu Tali	<i>Gigantochloa apus</i>
7	Awi Bitung	Bambu Betung	<i>Dendrocalamus asper</i>
8	Awi Hideung	Bambu Hitam	<i>Gigantochloa atroviolacea</i>
9	Awi Tamiang	Bambu Tamiang	<i>Schizostachyum blumei</i>
10	Awi Bulu	Bambu talang	<i>Schizostachyum brachycladum</i>

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel diatas, jenis bambu yang ditemukan termasuk kedalam 5 genus *Gigantochloa* sebanyak 4 bambu, *Bambusa* sebanyak 3 Bambu, *Schizostachyum* sebanyak dua bambu dan *Dendrocalamus* sebanyak satu bambu. Jenis bamboo (*Bambusa bolcooa*) juga merupakan bagian dari hutan rakyat dari hasil penelitian Ismail et al. (2016) di Cigasong Majalengka.

Morfologi masing-masing Bambu yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bambu Surat

Kingdom : Plantae

Ordo : Poales

Famili : Poaceae

Bangsa : Bambuseae

Genus : Giantocloa

Spesies : *G. pseudoarundinaceae*

Bambu surat merupakan bambu sympodial, berumpun rapat, dengan bagian tengah dari rumpun secara tidak teratur muncul diatas permukaan tanah. Bambu ini mempunyai tinggi 10-15 m, diameter 13 cm, panjang ruas rata-rata 20-25 cm, tebal dinding buluh 6-25 mm. Buluh muda berwarna hijau, sedangkan buluh tua hijau kekuningan dengan garis-garis yang sejajar. Cabang tumbuh dari semua buku diatas 2-3 m dari permukaan tanah dengan satu cabang dominan tiap buku. Pelepeh buluh berbentuk trapezium dengan panjang 30 cm atau lebih, gugur bila lebih tua, berwarna hijau gelap ketika muda dan tiang warna coklat, licin bila lebih tua (Wijaya, 2005). Bentuk helaian daun lanset, tidak berbulu, ujung lancip,

panjang helaian daun 22-25 cm, lebar 2,5-5 cm, panjang tangkai daun 6 cm, telinga pelepah daun keras, tinggi 1mm, lidah pelepah daun berbuluh alus dan tinggi 2mm, tumbuh baik pada ketinggian 0-700 mdpl. Rebung bambu surat berwarna hijau ke hitam yang ditutupi pelepah rebung berwarna coklat kehitaman (Widjaja, 2005). Pohon yang mendominasi saat di temukannya bambu surat yaitu pohon jenjing, hambelang, ki cuhay.

2. Bambu Temen

Kingdom : Plantae
Ordo : Poales
Famili : Poaceae
Bangsa : Bambuseae
Genus : Giantocloa
Spesies : *G. atter*

Bambu temen termasuk bambu yang mempunyai tipe pertumbuhan yang berbentuk rumpun bambu. Berakar rimpang dan tumbuh secara simpodial. Batangnya berkelompok dan tegak dengan diameter 7-9 cm, ruas batang berbentuk silinder dan berinding tipis. Pada bagian batang berwarna hijau terang dengan garis-garis kuning. Daun bambu temen berwarna hijau dan berbentuk panjang dan lancip pada ujungnya. Panjang daun tersebut berkisar 15-27 cm dengan lebar 25-30 mm. Akar berbentuk serabut dan tidak merata pada seluruh bagian akar sesuai dengan tempat hidupnya. Akar bambu jenis ini mampu mencapai kedalaman tanah guna menompang tubuh serta menahan tiupan angin kencang (Widjaja 2001). Pohon yang mendominasi saat di temukannya bambu surat yaitu pohon jenjing, hambelang, ki cuhay.

3. Bambu Duri

Kingdom : Plantae
Ordo : Poales
Famili : Poaceae
Bangsa : Bambuseae
Genus : Bambusa
Spesies : *B. Blumeana*

Tumbuh baik di daerah lembap, daerah kering di kawasan tropis dan tanah yang asam. Jenis ini sangat cocok tumbuh di daerah kering dengan ciri khusus buluh yang berbuku-buku dengan duri pada cabang-cabangnya dan membentuk rumpun padat, Rimpang simpodial, tegak dan padat karena percabangannya yang berduri rapat. Rebung masih muda hijau kekuningan dengan bulu hitam tersebar, kadang hijau dengan garis-garis kuning pada pelepahnya. Buluh tingginya mencapai 25 m

dan berduri. diameter mencapai 15 cm, ruas panjangnya 25-60 cm. Buku-buku pada buluh bagian pangkal tertutup akar udara dan pada cabang lateral keluar duri dari ketiak cabang. Percabangan muncul di seluruh buku-bukunya, cabang umumnya tumbuh secara horizontal dan ditumbuhi duri tegak atau melengkung. Pelepah buluh mudah luruh dengan kuping pelepah buluh bercuping, tinggi 2-5 mm, dengan bulu kejur panjangnya 4-25 mm, daun pelepah buluh menyebar. Lebar daun 3 cm, panjang 16 cm, ujung meruncing, tepi daun rata (Widjaja, 2005). Pohon yang mendominasi saat di temukannya bambu surat yaitu pohon gantung, hambelang, ki cuhay, jenjing.

4. Bambu Krisik

Kingdom: Plantae
Ordo : Poales
Famili : Poaceae
Subfamili : Bambusoideae
Superbangsa: Bambusoideae
Bangsa : Bambuseae
Subbangsa : Bambusinae
Genus : Bambusa
Spesies : *B. Multiplex*

Bambu Krisik dapat mencapai tinggi 5-6 cm dengan ciri-ciri warna batang berwarna hijau muda hingga tua dan permukaannya licin. Batang bambu berbentuk bulat dan dialamnya kosong, selain itu juga bentuk permukaannya menunjukkan bekas-bekas daun. Pertumbuhan bambu krisik tegak lurus dan silinder panjang juga berbuku-buku dan beruas-ruas, sedangkan ruasnya berongga dan menampakan sekat pada ruasnya. Daunnya memiliki panjang 3-5 cm sedangkan lebarnya hanya 1 cm. Ujung dan pangkal daun berbentuk lancip sedangkan tulang daunnya bertipe sejajar begitu juga dengan tepi daunnya rata. Bagian daunnya seperti kertas berwarna hijau dan kasar. Akar bambu krisik berwarna kecoklatan hingga coklat tua, sedangkan system perakarannya berbentuk serabut. Akar pada bambu krisik tidak menunjukkan percabangan yang jelas (Widjaja, 2005). Pohon yang mendominasi saat di temukannya bambu surat yaitu pohon gantung, hambelang, ki cuhay, jenjing, nangsi, kiara, malaka.

5. Bambu Tamiang

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida

Subkelas : Commelinidae
 Ordo : Poales
 Famili : Poaceae
 Genus : Schizostachyum
 Spesies : *Schizostachyum blumei*

Bambu tamiang mempunyai batang yang sifatnya sipodial atau berumpun. Mempunyai tinggi 5-7 m. batangnya berwarna hijau tua dengan diameter sekitar 2-4 cm. Bentuk batang tegak lurus. Daun berbentuk oval namun lancip pada ujungnya berwarna hijau muda dengan panjang 5-7 cm, lebarnya 2-5 cm. Rebung bambu tamiang berwarna hijau ke coklatan dan ditumbuhi bulu-bulu halus. Pohon yang mendominasi saat di temukannya bambu surat yaitu pohon gantung, hambelang, ki cuyah, jenjing, nangsi, kiara, malaka, ki haruan, nangsi.

6. Bambu Betung

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Poales
 Famili : Poaceae
 Genus : Dendrocalamus
 Spesies : *Dendrocalamus Asper*

Jenis bambu ini tumbuh baik di tanah aluvial di daerah tropika yang lembap dan basah, tetapi bambu ini juga tumbuh didaerah yang kering di dataran rendah maupun dataran tinggi. Dicirikan oleh bulu beludru coklat pada bagian bawah buluh yang muda, sedangkan bagian atasnya tertutup lilin putih yang akan hilang ketika tua. Rimpang, simpodial. Rebung: hitam tertutup bulu hijau keunguan, pelepah buluh rebung coklat tua, kuping pelepah rebung menggaris, posisi daun pelepah tegak. Buluh tingginya mencapai 30 m dengan ujung melengkung, diameter 8-15 cm, ruas panjangnya 30-40 cm, dinding tebalnya mencapai 1 cm. Buluh muda bagian bawah tertutup bulu coklat lebat dan berbeludru, mempunyai akar udara yang keluar dari buku pada ruas pertama sampai ke atas. Pelepah buluh: mudah luruh dengan kuping pelepah buluh bercuping, tinggi mencapai 15 mm, dengan bulu kejur panjangnya 5 -10 mm, ligula terkoyak, tinggi 8-10 mm; daun pelepah buluh terkeluk balik dengan pangkal sempit. Percabangan, memiliki 5 – 15 cabang dengan cabang satu cabang utama yang lebih besar disebut polykoteme uniuqal, jarak percabangan 2-4 m dari permukaan tanah. Ukuran daun 5-

10 cm, warna daun bambu hijau, Permukaan atas daun bambu tidak berbulu dan permukaan bawah daun bambu berbulu halus, Kuping pelepah daun umumnya kecil berukuran 0,1-0,2 cm dengan bentuk menggaris, dan tidak memiliki buluh kejur pada kuping pelepah daun, permukaan pelepah daunnya tidak berbulu; Panjang ligula pelepah daun umumnya 0,05-1 cm, pinggiran ligula rata, tidak memiliki buluh kejur pada ligula (Widjaja, 2001).

Berdasarkan tinggi dan diameter buluh, marga Dendrocalamus memiliki ukuran yang terbesar, tingginya mencapai 30 m dan berdiameter 30 cm atau lebih. Pohon yang mendominasi saat di temukannya bambu surat yaitu pohon gantung, hambelang, ki cuyah, jenjing, nangsi, kiara, malaka, ki hawuan, nangsi, simpur, hambelang.

7. Bambu Hitam

Kingdom : plantae
 Sub kingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divis : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 SubKelas : Commelinidae
 Ordo : Poales
 Famili : poaceae
 Genus : Gigantocgloa
 Spesies : *Gigantochloa atroviolacea*

Jenis ini disebut bambu hitam karena warna batangnya hijau kehitam-hitaman atau ungu tua. Cabang-cabang yang pendek dan daun panjang dan terjumbai, daun berbentuk seperti pisau dapat mencapai 25 cm. Tinggi bambu hitam mencapai 8-9 m. Rumpun bambu hitam agak panjang. Buluhnya tegak dengan tinggi 20 cm. Panjang ruas-ruasnya 40-50 cm, tebal dinding buluhnya 8mm. pelepah batang selalu ditutupi miang yang melekat berwarna coklat tua. Pelepah ini mudah gugur. Kuping pelepah berbentuk bulat dan berukuran kecil. Sifat bambu ini dalam keadaan basah kulitnya tidak begitu keras, tetapi seteah kering sangat keras dan warnanya menjadi hitam kecoklatan. Daya lenturnya kurang sehingga mudah pecah. Rebug bambu hitam berwarna hijau tua. (Widjaja, 2005). Pohon yang mendominasi saat di temukannya bambu surat yaitu pohon gantung, hambelang, ki cuyah, jenjing, nangsi, kiara, malaka, ki haruan dan nangsi.

8. Bambu Talang

Kingdom : Planae
 Ordo : Poales
 Famili : Poaceae

Bangsa : Bambuseae
 Genus : Schizostachyum
 Spesies : *S. brachyladum*

Bambu yang merumpun, rapat dan tegak, rebunginya kuning atau hijau, tertutup oleh bulu-bulu miang berwarna cokelat. Buluhnya lurus, mencapai tinggi 8-15 m dengan ujung yang melengkung, mulai bercabang 1,5 m di atas tanah, cabang-cabang banyak hingga 25-30 tangkai yang ramping dan kurang lebih sama besarnya. Panjang ruas 35-50 cm, tebal dinding buluh hanya sekitar 4 mm hijau kebiruan atau kuning dengan garis hijau, biasanya tertutup oleh bulu-bulu miang berwarna keputihan, yang rontok ketika buluh menua. Pelepah buluh kaku dan tidak lekas rontok, sisi luarnya tertutup oleh miang berwarna cokelat muda hingga cokelat gelap. Daun pelepah buluh menyegitiga dengan ujung meluncip kaku, tegak, biasanya gundul, berurat banyak. Kuping pelepah seperti bingkai, lebar 10 mm dan tinggi 2,5-6 mm, dengan bulu kejur 4-8 mm, ligula (lidah-lidah) rata. Daun berbentuk seperti pisau dapat mencapai 4-7 cm, permukaan daun kasar, permukaan bawah daun berbulu. (Widjaja, 2005). Pohon yang mendominasi saat di temukannya bambu surat yaitu pohon gantung, hambelang, ki cuhay, jenjing, nangsi, kiara, malaka, ki haruan, nangsi.

9. Bambu Ampel

Kingdom : Plantae
 Ordo : Poales
 Famili : Poaceae
 Subfamili : Bambusoideae
 Superbangsa : Bambusodae
 Bangsa : Bambuseae
 Subbangsa : Babusinae
 Genus : Bambusa
 Spesies : *B. Vulgaris*

Bambusa vulgaris dapat dijumpai tumbuh di seluruh kawasan pantropikal, pada ketinggian di atas permukaan laut hingga 1200 m dpl. *Bambusa* ini tumbuh baik di daerah dataran rendah dengan kondisi kelembapan udara dan tipe tanah yang luas. Di Asia Tenggara, tumbuhan berumpun hijau ini telah tumbuh luas secara alami di tepi-tepi sungai, di pinggir jalan, dan di tanah-tanah lapang. Di Semenanjung Malaysia, *Bambusa vulgaris* tetap dapat tumbuh baik di lahan-lahan terdegradasi yang mengandung timah (Widjaja, 2005). *Bambusa vulgaris* merupakan tumbuhan yang berasal dari Dunia Lama, khususnya dari kawasan Asia

tropis. Jenis ini diyakini sebagai bambu yang paling banyak dibudidayakan di seluruh penjuru kawasan tropis dan sub-tropis. Di kawasan Asia Tenggara, bambu jenis ini banyak dibudidayakan, sering dijumpai di desa-desa, di pinggir-pinggir sungai, dan sebagai tanaman ornametal di perkotaan (Widjaja, 2005). Rumpun tegak, tinggi 10-20 m, diameter 4-10 cm, permukaan batang hijau mengkilap, kuning, atau kuning bergaris-garis hijau; internodus berjarak 20-45 cm, permukaan batang berambut hitam dan dilapisi lilin putih ketika muda dan berangsur-angsur menjadi halus tak berambut dan mengkilap, daun lurus, berbentuk segitiga lebar (broadly triangular), panjang 4-5 cm dan lebar 5-6 cm, ujung daun meruncing, berambut pada kedua permukaan daun dan di tepi-tepi daun, Buluh muda hijau mengkilat atau kuning bergaris hijau. Panjang buluh mencapai 25-45 cm, diameter 5-10 cm. (Widjaja, 2005). Pohon yang mendominasi saat di temukannya bambu surat yaitu pohon gantung, hambelang, ki cuhay, jenjing, nangsi, kiara, malaka, ki haruan, nangsi.

10. Bambu Tali

Kingdom : Plantae
 Ordo : Poales
 Famili : Poaceae
 Bangsa : Bambuseae
 Genus : Giantocloa
 Spesies : *G. apus*

Bambu tali atau Bambu Apus memiliki bentuk batang lurus dan lebat. Pertumbuhan batang bisa mencapai 7-9 meter. Jenis ini merupakan bambu yang batangnya paling elastis dan mampu membengkok pada kisaran maksimal. Daun bambu tali sangat lembut pada permukannya, ukuran panjang daun nya hanya mencapai 3-5 cm dan lebar 1-1,5 cm. warna daunnya adalah hijau tua dan akan Nampak kecoklatan pada musim kemarau. Daun pada jenis bambu ini mudah berguguran karena memiliki kelopak yang sangat kecil. Akar bambu tali bertipe serabut dan percabangan pada akarnya tidak jelas. Akarnya berwarna putih, abu-abu hingga coklat. Pada musim tertentu akan nampak gelap karena sebagian besar tanah menempel dan mengering pada permukaan akarnya. Rebung nya berwarna hitam kecoklaan (Widjaja, 2005). Pohon yang mendominasi saat di temukannya bambu surat yaitu pohon gantung, hambelang, ki

cuhay, jenjing, nangsi, kiara, malaka, ki haruan, nangsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian jenis bambu yang ditemukan termasuk kedalam 5 genus *Gigantochloa* sebanyak 4 bambu, *Bambusa* sebanyak 3 Bambu, *Schizostachyum* sebanyak dua bambu dan *Dendrocalamus* sebanyak satu bambu.

REFERENSI

- Anonim, 1999, *Sumber Daya Hutan Bambu Untuk Masa Depan Kesejahteraan dan Pembangunan Bangsa*. Buletin Kehutanan No 183-184/XX/1995.
- Berliana, N, dan Estu Rahayu. 1995. *Budidaya dan Prospek Bisnis Bambu*. Penebar Swadaya Jakarta
- Canda Ningsih, N, S.R. Saputri, E. Arosyani, A. Amalia, B. Irawan. 2015. *Kajian ekologi bambu hitam bahan baku angklung di Jawa Barat*.
- Departemen Kehutanan. 2004. Balai rehabilitas Lahan dan Konsevasi Tanah Wampu Sei Ular. Sumatra
- Diniaty, dan Sofia Rahmawati. 2000. *Potensi Ekonomi Pengusaha Bambu Rakyat di Desa Telagan, Sumatra Utara*.
- Gunardja E, 1995. *Strategi Penelitian Bambu*. Rublik Tinjauan Pustaka. Jurnal 1995
- Heyne. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia. Badan Penelitian Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Jilid I:322-346*.
- Hendersun. 1987. *Makalah Diskusi Panel Bambu Di Jakarta Kerjasama Departemen Kehutanan dengan IMPI dan Yayasan Gunung Hijau, 05 Desember 1997*. Jakarta
- Ismail, AY, Hendrayana. Y, Saputra RH. 2016. Inventarisasi Sebaran Hutan Rakyat di Kabupaten Majalengka. *Wanaraksa*, 10 (02) 31-40.
- Jamaludin. 2015, *Keanekaragan dan Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Gunung Tilu Blok Banjaran Kecamatan KarangKencana Kabupaten Kuningan (skripsi)*. Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan
- Monografi Desa Karangkencana, 2015. *Profil Hutan Rakyat Desa Karangkencana*.

Dinas Kehutanan dan Perkebunan. Kuningan

- Nugraha. 2013, *Keanekaragaman Jenis Bambu dan Pemanfaatnya di Kawasn Hutan Gunung Tilu Blok Jabranti Kecamatan Krangkencana Kapupaten Kuningan (skripsi)* Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan
- Permadi. 1992. *Perkembangan Batang Bambu Ampel. Tesis Megister Sains (Biologi)* ITB Bandung.
- Swara, P. 1997. *Pengawetan Kayu dan Bambu. KDT. Jakarta*.
- Sutano H, Hardijadi SS, Sutiyono. 1996. *Budidaya Bambu Guna Meningkatkan Peoduktivitas Lahan. Bogor: Prosea Indosesia-Yayassan Porsea*.
- Sutarjadi. 1991. *Dari Jamu Menjadi Obat Tradisional Menuju ke Fitofarmaka. Laboratorium Botani Farmasi-Farmakognosi. Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Surabaya*
- Wahyuddin. 2008. *Pelestarian Hutan Bambu Untuk Menggulangi Ilegal Logging dan Global Worming*.
- Widjaja et al, 1994. *Herbarium Bogoriense, Balitbang Botani, Puslitbang Biologi LIPI. Dahlan. Bogor*
- Widjaja. E, A. 2001. *Identikasi Jenis-jenis Bambu di Kepulauan Sunda Kecil*.
- Widjaja. E, A. 2004. *Jenis-jenis Bambu Endemik dan Konservasinya di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Biologi XV.
- Widjaja. E. A, Inggit Pudji Astuti 2005. *Identikit Bambu di Bali*. Puslitbang Biologi LIPI. Dahlan. Bogor .